

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DIY TAHUN
2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



**Disusun Oleh:
Sahaya Puspa Saraswati
1117 29615**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2022**

TUGAS AKHIR

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017-2021

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SAHAYA PUSPA SARASWATI

Nomor Induk Mahasiswa: 111729615

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 1 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

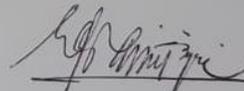
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Erlina Herowati, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 1 Juli 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi DIY Tahun 2017-2021. Perolehan data dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik dari lima wilayah kota/kabupaten di DIY antarlain Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Data yang digunakan merupakan data Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *Statistical Package fo the Social Sciences* (SPSS). Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Belanja Modal tidak menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRAC

This study aims to analyze the effect of Regional Income and Capital Expenditure to economic growth in Special Region of Yogyakarta Province in 2017-2021. Data collection was done by using data originating from Central Bureau of Statistic from five distric in Special Region of Yogyakarta Province including Yogyakarta City, Bantul, Sleman, Gunung Kidul, and Kulon Progo. The data used are Regional Income, Capital Expenditure, and Gross Regional Domestic Product that describe the economic growth. Data processing in this study uses analytical method multiple linier regression using tool Statistical Package fo the Social Sciences (SPSS). Based on the result of research shows that Regional Income have positive effect on economical growth, while Capital Expenditure does not have positive effect on economical growth.

Keyword: Regional Income, Capital Expenditure, economic growth.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tahap peningkatan output tiap kapita untuk jangka waktu yang lama. Dalam penjelasan ini ada tiga aspek yang ditunjukkan, yaitu pertama, merupakan sebuah proses dan bukan merupakan deskripsi ekonomi pada suatu waktu. Dengan kata lain, ekonomi dapat berkembang dari waktu ke waktu. Yang kedua adalah pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan peningkatan produksi per kapita, tetapi jelas bahwa kita perlu mempertimbangkan dua aspek di sini: produk domestik bruto (PDB) dan populasi. Ketiga ialah perspektif jangka panjang. Ekonomi tumbuh dalam jangka yang lama, seperti 10 tahun, 20 tahun, 50 tahun, atau lebih. Pertumbuhan ekonomi berproses ketika terdapat bias dari proses internal atau kekuatan perekonomian itu sendiri (Boediono, 2012).

Guna mendorong serta mendukung pertumbuhan ekonomi, kita harus merencanakan bagaimana kita mampu mencapai pertumbuhan ini. Oleh karena itu, pemerintah selalu menyusun rencana pembangunan di daerah dan pusat. Perihal tersebut dikarenakan rencana pembangunan termasuk faktor pendukung terpenting agar pertumbuhan ekonomi tercapai (Santoso, 2013).

Adapun kelima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulonprogo merupakan alokasi pariwisata yang menjadikan perhatian atau daya tarik bagi wisatawan domestic ataupun intermasional. Oleh karena itu, kelima wilayah tersebut memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, akan tetapi daerah ini mengakibatkan adanya ketimpangan di beberapa kabupaten/kota.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rencana pembangunan ekonomi tidak lepas dari lingkup pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada dasarnya sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai tiga lembaga pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, negara bagian, dan provinsi atau kota.

Untuk menopang pelaksanaan otonomi daerah secara optimal maka diselenggarakannya penyeimbang finansial antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, hal ini tertuang dalam UU No. 33 tahun 2004. Sementara itu dana perataan yang diatur dalam UU No. 33 tahun 2004 meliputi tiga jenis dana, yaitu bagi hasil, alokasi umum, serta alokasi khusus. Dana pemerataan bertujuan agar pemerintah daerah dapat memaksimalkan pendapatan daerah, sehingga mandiri pada pengaturan keuangan serta mampu mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat. Kemerdekaan ini merupakan hasil dari retribusi, pajak daerah, pengelolaan kekayaan daerah perseorangan, serta UU Pasal 6 no.33 Tahun 2004.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan bagian dari pendapatan daerah menggambarkan derajat mandiri sebuah daerah. PAD yang lebih besar memperlihatkan bahwa daerah dapat menerapkan desentralisasi dan mengurangi ketergantungannya pada pemerintah pusat. PAD didefinisikan sebagai pendapatan dari sumber pendapatan di daerah setempat yang dikumpulkan berdasarkan hukum yang berlaku.

Yogyakarta merupakan daerah yang sangat potensial dalam memenuhi fungsi otonomi daerah, seperti PAD sebagai pendapatan daerah merupakan sumber pendapatan yang penting pada proses pembangunan daerah. Apakah cara untuk menjadim awal yang begitu baik untuk siklus ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta, karena Daerah Istimewa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta adalah kota yang unik, yang sangat menarik bagi orang-orang di dalam dan luar negeri, dan terus-menerus meletus dalam inovasi dan kreativitas. Ada kemungkinan, berarti bahwa semua yang didapat layak untuk ditawarkan kepada publik. Oleh karena itu, semua sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah ini, terutama PAD, senantiasa tercapai tujuannya sesuai perencanaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2017 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh belanja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2017 – 2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat dampak dari pembayaran unik teritorial terhadap perkembangan keuangan di Provinsi DIY tahun 2017 - 2021.
2. Untuk melihat dampak pengeluaran terhadap perkembangan moneter di Provinsi DIY tahun 2017 – 2021.

TINJAUAN TEORI

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang menggambarkan aspek dinamis dari perekonomian dan memaparkan tentang keadaan naik turun dan berkembang sebuah perekonomian (Ompusunggu, 2010). Ada beberapa teori pertumbuhan dalam ilmu ekonomi, dan ekonom memiliki cara pandang yang lain terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori perkembangan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga kelompok: teori klasik yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertumbuh, teori neoklasik yang bertumbuh, serta teori perkembangan ekonomi modern.
(Nurlina, 2014).

Berikut cara menghitung laju perkembangan ekonomi(rate of economic growth):

$$g = \frac{y_t - y_{t-1}}{y_{t-1}}$$

Keterangan:

g : Pertumbuhan Ekonomi

y_t : Produk Domestik Bruto Tahun Tertentu

y_{t-1} : Produk Domestik Bruto Tahun Sebelumnya

Mankiw (2016) menemukan yaitu pada konsep ekonomi makro yang paling dasar adanya indikator untuk melihat inflasi ekonomi yang juga sering disebut Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini untuk melihat keseluruhan barang dan jasa pada period akhir selama kurun tertentu dalam kaitanya dengan produksi. Hal ini sering di lihat dengan nilai pasar. Dalam menghitung perkembangan ekonomi pada keadaan ekonomi terbuka dapat dirumuskan dengan rumus persamaan dipaparkan dalam bentuk rumus seperti berikut.

$$Y = C (Y - T) + I + G + X - M$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto,

C = konsumsi masyarakat

T = Pajak/penerimaan pemerintah

I = Investasi sektor swasta,

G = Pengeluaran/perbelanjaan pemerintah,

X = Ekspor dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

M = Impor.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam perkembangan dan lahirnya teori ini disebut dengan teori klasik karena adanya pengaruh paham yang dianut oleh pencetus teori ini yang berpaham klasik. Teori ini mencakup teori pertumbuhan Thomas Robert Malthus, David Ricardo, dan Adam Smith (Salam, 2008 : 1).

Adam Smith merupakan seorang ekonom klasik yang berawal mengungkapkan betapa pokoknya kebijakan laissez-faire (pajak dan zakat) dalam mekanisme dan sistem untuk mengoptimalkan ekonomi yang sedang dibangun masyarakat (Yohana, 2010: 1). Beliau berpendapat bahwa sumberdaya manusia merupakan faktor sumber perkembangan ekonomi yang berfokus pada peningkatan produktivitas. Smith dan Richard yakin bahwa batas perkembangan ekonomi adalah ketersediaan lahan. Teori pertumbuhan klasik percaya bahwa perkembangan perekonomian dicapai melalui penciptaan akumulasi modal yang dihasilkan dari hadirnya keuntungan ekonomi.

Teori Perkembangan Ekonomi Modern

Teori-teori tersebut antara lain teori pertumbuhan Roystoff, teori Kuznets, dan teori Harrod Dommer. Menurut Rostov, ekonomi yang sedang dibangun merupakan transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern pada langkah selanjutnya.

Langkah-langkah tersebut ada empat (4) yaitu:

- 1) Masyarakat tradisional (the traditional society)
- 2) Prasyarat lepas landas (the precondition for take-off)
- 3) Lepas landas (the take-off)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4) Tahap kematangan (the drive to maturity)

Kuznets mendefinisikan perkembangan ekonomi sebagai *skill* dalam jangka waktu yang lama, untuk menyediakan dengan banyak produk yang senantiasa berkembang. Ciri tersebut tumbuh atas dasar kelembagaan, kemajuan teknologi, dan ideologi yang dibutuhkan. (Suryana, 2000)

Perkembangan Ekonomi Daerah

Data ekonomi termasuk sumber informasi yang sistematis yang mampu mengukur seberapa besar kegiatan ekonomi berkembang di sebuah negara. Data akurat diinginkan mampu menjelaskan keadaan statistik perekonomian. Statistik dipergunakan para ekonom guna memantau perkembangan ekonomi serta mempelajari ekonomi bagi pengambil- pengambil keputusan dengan tujuan membuat rumusan kebijakan yang sesuai.

Pada konsep daerah, PDB disebut dengan produk domestik bruto (PDRB). PDRB ialah indeks makroekonomi daerah yang menunjukkan ada tidaknya ekonomi yang sedang dibangun daerah. Dengan menghitung produk domestik bruto secara cermat dan akurat berdasarkan harga berlaku dan harga konstan, kita mampu menarik berbagai kesimpulan tentang kesuksesan pembangunan di daerah-daerah dimana menunjukkan pertumbuhan ekonomi (Saggaf, 2019).

Perkembangan ekonomi wilayah dipaparkan dalam bentuk rumus seperti berikut.

$$PED = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

PED = Perkembangan Ekonomi Daerah

DRB_t = Produk Domestik Regional Bruto Periode tahun tertentu

PDRB_{t-1} = Produk Domestik Regional Bruto periode tahun sebelumnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keseimbangan penghasilan nasional dirumuskan oleh persamaan:

$$Y = C + I + G + X - M$$

Pengeluaran atau pembelian pemerintah (G) ditutupi oleh penghasilan pemerintah, atau pajak (T) setelah dikurangi pertukaran atau transfer (Tr). Pendapatan pungutan pemerintah mengurangi pemanfaatan (C), namun bergerak (Tr) meningkatkan pemanfaatan, sehingga pemanfaatan merupakan unsur pembayaran, bea, dan pengiriman atau transfer.

$$C = C (Y - T + Tr)$$

Substitusi persamaan (2.2) ke (2.3) akan memperoleh keseimbangan penghasilan nasional, :

$$Y = C (Y - T + Tr) + I + G + X - M$$

Pengaruh perbelanjaan atau pengaruh pembelian pemerintah (G) dan penerimaan negara (T) serta provisi transfer (Tr) tentang penghasilan nasional diperlihatkan oleh proses pengganda perbelanjaan dan pembelian pemerintah serta penghasilan pemerintah.

$$Y = C (Y) - C (T) + C(Tr) + I + G + X - M \text{ sehingga :}$$

$$dY = \frac{dc}{dy} dY - \frac{dc}{dY} dT + \frac{dc}{dY} dTr + dG$$

Investasi, ekspor dan impor diasumsikan konstan, dikarenakan analisis berfokus pada penghasilan pemerintah, pembayaran transfer, dan pengeluaran. Di konsep makroekonomi, dC/dY dinamakan dengan Marginal Propensity to Consume (MPC), maka tampilannya seperti ini :

$$dY = MPC.dY - MPC.dT + MPC.dTr + dG$$

$$dY - MPC.dY = -MPC.dT + MPC.dTr + dG$$

$$dY (1 - MPC) = - MPC d T + MPC.d Tr + d G$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga :

$$dY = \frac{-MPC}{1 - MPC} dT + \frac{MPC}{1 - MPC} dTr + dG \frac{1}{1 - MPC}$$

Ket: $1 - MPC = MPS$ atau marginal propensity to save.

Penghasilan Asli Daerah

Berdasarkan pernyataan Darise (2019), PAD termasuk salah satu sumber penghasilan asli daerah tetap mampu mengampu sebagian beban perbelanjaan yang dibutuhkan guna peningkatan pelaksanaan negara juga aktivitas pembangunan. Perlu meningkat. Tahun demi tahun dapat dicapai otonomi daerah yang luas, realistis serta bertanggung jawab.

UU no 33 th 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dikatakan bahwasanya sumber penghasilan daerah meliputi Penghasilan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak.

Penggolongan PAD terbaru sesuai Permendagri No. 13 th 2006 meliputi pajak daerah, hasil administrasi daerah perseorangan, serta PAD lainnya yang sah. Jenis pajak dan retribusi daerah dikategorikan berdasarkan pos penghasilan berdasarkan pajak daerah dan undang-undang pajak daerah. Jenis hasil dari pengelolaan dana khusus daerah dijelaskan secara rinci sesuai dengan tujuan penghasilan, bagi hasil dengan mengikuti BUMD/BUMD, bagi hasil dengan mengikuti BUMD/BUMN, dan keuntungan. meningkat.

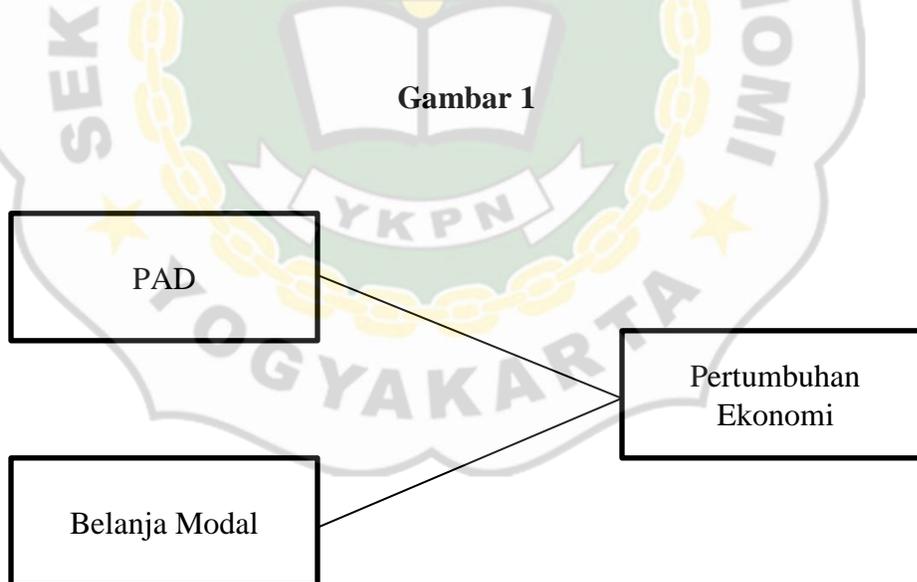
Belanja Daerah

Secara garis besar pengelolaan keuangan daerah meliputi 2 (dua) bidang pokok, yaitu manajemen penerimaan daerah dan manajemen pengeluaran daerah (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Negara Pemerintah Kabupaten Banjar, 2016) Menurut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 20 sampai Pasal 28. Dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana terakhir diubah menjadi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011. Struktur APBD terdiri dari: Pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Sumber-sumber pendapatan daerah meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan yang sah. Sedangkan belanja daerah menurut sasaran alokasinya terdiri dari belanja operasi, belanja modal dan belanja tak terduga. Elemen-elemen pendapatan daerah adalah terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang paling berkontribusi untuk meunjang daerah dalam rangka desentralisasi. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Mawarni dkk (2013) dan Putri (2015) yang menyatakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian ini, hipotesis penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

H1 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja Modal yaitu pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan asset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Modal juga meliputi antara lain belanja tanah, gedung dan bangunan, peralatan, asset tak berwujud (PP71/2010). Menurut Abdullah dan Halim (2004) Pemerintah daerah juga harus memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang terutama untuk pemeliharaan asset tetap yang dihasilkan dari belanja modal tersebut. Berdasarkan penelitian ini, hipotesis penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

H2 : Belanja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Desain Penelitian ini menerapkan desain kausal. Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2016), “Desain kausalitas ialah studi yang tujuannya untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel bebas (variabel terpengaruh) dan variabel terikat (variabel terpengaruh). Peneliti sedang menyelidiki dampak pendapatan daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari DIY tahun 2017 – 2020

Tempat dan Waktu Penelitian

Survei ini dilaksanakan di salah satu kabupaten/kota di Yogyakarta. Periode penelitian dimulai dari prosedur penetapan judul pada Maret 2022 hingga dengan berakhirnya penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Penelitian

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam format data panel tahunan selama periode 2017-2021. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang ada. Data sekunder diperoleh dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing kabupaten dan kota D.I Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada survei ini ialah dengan mencari data yang berkaitan dengan variabel survei. Data juga disediakan oleh jurnal penelitian, laporan statistik sebelumnya, dan situs web. Data dikumpulkan dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar ada deskripsi yang jelas dan mudah dalam penelitian ini, diperlukan definisi operasional dari variabel yang diteliti.

1. Variabel independen (variable bebas)

Berdasarkan pernyataan Sugiyono, variabel bebas ialah variabel yang menimbulkan / mengubah variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas antara lain:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD ialah hak setiap daerah untuk melengkapi nilai kekayaan bersih suatu periode anggaran (UU) bersih pada suatu periode anggaran. Daerah itu sendiri adalah pendapatan asli daerah dan pendapatan lain yang sah.

b. Belanja Modal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belanja modal adalah suatu pengeluaran anggaran yang memperoleh manfaat dari beberapa periode akuntansi dan digunakan guna meningkatkan aset berwujud dan lainnya yang melebihi batas modal minimum pemerintah untuk aset berwujud atau lainnya. Aktiva tetap digunakan untuk operasional unit kerja sehari-hari, bukan untuk dijual. Misalnya, jalan, irigasi, tanah, dll.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Berdasarkan pernyataan Sugiyono, variabel terikat merupakan variabel yang dihasilkan / dipengaruhi dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses terus menerus mengubah situasi ekonomi suatu negara menjadi lebih baik semasa kurun waktu tertentu.

Tabel 1

Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Sumber
Variabel Independen			
Pendapatan Asli Daerah	PAD ialah hak setiap daerah untuk diakui selaku pelengkap nilai kekayaan yang bersih pada suatu periode anggaran (UU) tertentu. Daerah itu sendiri adalah pendapatan asli daerah serta pendapatan lain yang sah.	Rasio	BPS
Belanja	Belanja modal ialah pengeluaran anggaran	Rasio	BPS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Modal	yang menghasilkan manfaat dari beberapa periode akuntansi dan digunakan dalam meningkatkan aset berwujud dan lainnya yang melebihi batas modal minimum pemerintah untuk aset berwujud atau lainnya.		
Variabel Dependen			
PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sector perekonomian di daerah tersebut.	Rasio	BPS

Metode Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi berganda juga memakai software spss ialah metode data pada penelitian ini. Untuk membangun model yang baik, analisis regresi membutuhkan pengujian hipotesis tradisional sebelum pengujian hipotesis. Uji hipotesis klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, varians heterogen, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan opini Erlina (2018), tujuannya uji normalitas ialah guna mencari tahu apakah di dalam model persamaan regresi variabel perancu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Dengan menjalankan uji Kolmogorov-Smirnov, metode ini mendeteksi apakah variabel perancu atau residual

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdistribusi normal. Patokan dalam penentunya, jika nilainya signifikan atau probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya ialah menguji apakah di dalam model persamaan regresi telah terlihat ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas diterapkan dengan menguji korelasi antar variabel bebas memanfaatkan margin of error dan variance factor (VIF). VIF adalah angka yang memperlihatkan bahwa suatu variabel bebas mampu diuraikan oleh variabel bebas lainnya dalam persamaan regresi. Guna menentukan apakah multikolinearitas terjadi, maka bisa menggunakan kriteria berikut untuk menentukan.

Apabila $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas

Apabila $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas

Apabila *tolerance* > 0.01 , terjadi multikolinearitas

Apabila *tolerance* < 0.01 , tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan pendapat Ghozali (2005:105), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model persamaan regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model persamaan regresi yang baik ialah tidak adanya heterogenitas. Salah satu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cara mengetahui ada atau tidaknya heterogenitas yaitu dengan cara mengamati scatter plot antara nilai prediksi variabel dependent.

d. Uji Autokorelasi

Sesuai opini Ghozali (2015), Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model persamaan regresi terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada waktu tertentu (t) dengan kesalahan perancu pada waktu sebelumnya (t-1). Uji Durbin-Watson adalah Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda ialah untuk menguji hipotesis penelitian ini. Berikut penyajiannya bentuk fungsi persamaan return saham:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

β_0 = Konstata

X_1 = PAD

X_2 = Modal Belanja

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = error atau variable gangguan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Uji Signifikan Simultan atau Uji F

Uji hipotesis ini dijalankan dengan menggunakan uji F secara simultan. Sesuai ahli Ghozali (2015), uji statistik F pada dasarnya memastikan apakah semua variabel independen atau bebas yang masuk di dalam model persamaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/ dependen.

b. Uji Signifikan Parsial atau Uji T

Pengujian hipotesis dijalankan dengan melakukan uji *t-test* secara parsial. Sesuai ahli Ghozali (2015), uji statistik t dijalankan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen / penjelas secara individual dalam menggambarkan variabel dependent.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diterapkan agar bisa melihat bagaimana variasi suatu variabel dapat diuraikan oleh variasi variabel lainnya. Rentang nilai untuk faktor ini adalah 0 sampai 1. Bila nilai koefisien mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat penelitian sangat terbatas. Kemampuan suatu variabel independen untuk memberi hampir seluruh informasi tentang variabel dependent ketika nilai koefisien mendekati 1. Artinya variabel independen memiliki pengaruh yang lengkap terhadap variabel dependent.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Dari data yang digunakan dari tahun 2017 – 2021. Kondisi fiskal di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (dibagi menjadi 5 wilayah antarlain; Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo), yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Belanja Modal mengalami peningkatan. Umumnya mengalami kenaikan seperti pada table di bawah ini:

Tabel 2. Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di DIY (dalam juta rupiah) Tahun 2017-2021

Kota Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Yogyakarta	24768426.1	26127217.13	27685286.45	27014491.16	28390084.82
Bantul	17209871.5	18150877.01	19154769.07	18837869.29	19773331.87
Sleman	31140590.6	33139204.9	35289808.4	33906373.82	35786977.33
Gunung Kidul	12281557.86	12914940.78	13605074.83	13511288.92	14216362.44
Kulon Progo	6973405.56	7728409.13	8770750.46	8414316.11	8778800.29
DIY	92300243.90	98024014.30	104485458.76	101683520.17	107308555.43

Tabel 3. Data Pendapatan Asli Daerah di DIY (dalam juta rupiah) Tahun 2017-2021

Kota Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Yogyakarta	657,049.38	667,493.08	689,049.73	563,174.37	598,136.30
Bantul	494,179.07	462,653.96	505,929.47	479,610.81	354,456.04
Sleman	698,754.17	894,272.96	867,643.47	944,481.90	742,548.03
Gunung Kidul	271,370.04	227,299.98	253,236.64	210,780.17	235,656.74
Kulon Progo	249,681.35	211,047.70	237,876.81	254,367.61	307,154.34
DIY	1,851,973.40	2,040,723.35	2,082,795.33	1,876,706.83	1,900,882.27

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. Data Belanja Modal di DIY (dalam juta rupiah) Tahun 2017-2021

Kota Kabupaten	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Yogyakarta	294,314.09	325,092.74	327,434.37	193,523.64	240,007.57
Bantul	332,619.27	338,160.11	336,714.47	216,402.00	150,387.54
Sleman	387,514.36	411,312.40	421,482.68	503,490.25	457,599.58
Gunung Kidul	396,845.24	305,415.95	474,753.83	250,496.14	213,314.61
Kulon Progo	258,788.49	340,494.39	421,935.54	322,430.92	202,257.02
DIY	1,097,680.91	1,195,853.71	1,103,003.74	977,828.28	723,326.44

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah (PAD) juga lebih besar dari pada PDRB. Berbeda dengan PDRB yang bergantung pada Produksi dan Jasa, PAD bergantung pada potensi daerah yang dikumpulkan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku, seperti pajak (Daerah, Provinsi, Kabupaten), Retribusi (jasa umum, jasa usaha, perizinan tertentu), dan juga hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (bagian dari penyertaan modal, laba perusahaan Daerah, lembaga keuangan).

Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran yang digunakan pemerintah daerah untuk mendorong kemajuan daerah. Besar belanja modal secara normatif berkaitan dengan kemampuan pendanaan daerah yang bersangkutan. Maka dari itu Kabupaten Sleman terlihat lebih besar dari pada daerah lainnya, mengingat PDRB, PAD dan DAU memang paling tinggi diantara daerah lainnya. Secara umum belanja modal seharusnya tidak hanya terlihat dari pendapatan yang bersumber dari PDRB, PAD dan DAU. Dikarenakan selama tahun 2017 – 2021 jumlah belanja modal tersebut bisa dibilang lebih tinggi dari jumlah PDRB, PAD dan DAU.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan sebelum uji statistik. Pengujian juga dilakukan untuk mengetahui validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Akan halnya pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Erlina (2018), maksud dari dilakukannya uji normalitas data yang dapat diartikan untuk mencari tahu apakah dari model persamaan regresi terdapat variabel perancu atau residual yang terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *kolmogorov-smirnov* terhadap model yang diuji, cara ini untuk mengetahui variabel perancu atau residual terdistribusi baik atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka residual tidak dapat berdistribusi dengan baik. Uji normalitas digunakan dengan cara melakukan uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Predicted Value
N		25
Normal Parameter	Mean	20142803.43
	Std. Deviation	8975963.673
	Most Extreme Differences	
Kolmogorov-Smirnov Z	Absolute	0.191094994
	Positive	0.191094994
	Negative	-0.118881075
		0.955474971

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Asymp. Sig. (2-tailed)		0.320810289
------------------------	--	-------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.3281 lebih besari dari 0,05. Sehingga dari uji normalitas K-S dapat diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan Asli Daerah	0.842519	1.186917
Belanja Modal	0.842519	1.186917

Sumber: Olah data 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari PAD maupun belanja modal keduanya lebih besar dari 0,01. Sementara nilai VIF PAD dan belanja modal adalah $1.1869 < 10$. maka mengacu pada pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2005:105) menuturkan, uji statistic heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model persamaan regresi linier terdapat perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model persamaan regresi yang layak yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Metode untuk mengetahui ada tidaknya gejala

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

heteroskedastisitas, dilakukan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan variable indepeden dengan Absolute residual dari analisis regresi.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3498908.347	1093530		3.199647	0.004135518
Pendapatan Asli Daerah (X1)	0.226952801	1.370239	-0.037913927	-0.16563	0.869960715
Belanja Modal (X2)	2.280148674	3.45732	-0.150967383	-0.65951	0.516411295

Dari uji yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi PAD sebesar 0.8699 dan nilai signifikansi Belanja Modal sebesar 0.5164.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.946666519	0.896177498	0.886739	3190980.099	1.876

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal (X2), Pendapatan Asli Daerah (X1)

b. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,876 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,55 dan kurang dari (4-dU) atau 4-1,55 sebesar 2,45. maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji Durbin-Watson tidak terdapat masalah atau autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian Hipotesis

Model Regresi Linier Berganda dapat dilihat seperti pada table di bawah ini:

Tabel 9. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3424332.366	2380806		1.438308	0.164421238
	Pendapatan Asli Daerah (X1)	38.60885489	2.983251	0.96859395	12.94187	0.000000000
	Belanja Modal (X2)	-5.952669895	7.527193	-0.059186597	-0.79082	0.437490626

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto (Y)
Sumber: Data diolah, 2022

$$Y = 3424332,366 + 38,609X_1 - 5,953X_2$$

sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap kenaikan nilai satu X_1 (PAD) dengan asumsi X_2 tetap, maka terdapat perubahan nilai Y (PDRB) sebesar 38,609. Sedangkan pada setiap kenaikan nilai satu X_2 (Belanja Modal) dengan asumsi X_1 tetap, maka terdapat penurunan nilai Y (PDRB) sebesar 5,953.

Uji Signifikan Simultan atau Uji F

Adapun hasil perhitungan menggunakan spss didapatkan hasil uji F seperti pada table dibawah ini:

Tabel 10. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1933630172584260	2	966815086292129	94,95	0,00000
	Residual	224011787773678	22	10182353989713		
	Total	2157641960357940	24			

a. Variable Dependent: Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah
Sumber: data diolah, 2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa dengan nilai $Df_1=2$ dan $Df_2=22$ dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,42. Dari table tersebut juga dapat diketahui bahwa variabel independen (Constant) memiliki nilai F_{hitung} sebesar 12,94187 dan signifikansi sebesar 0,000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dan H_2 diterima.

Uji Signifikan Parsial atau Uji T

Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat seperti pada table di bawah ii:

Tabel 11. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3424332.366	2380806		1.438308	0.164421238
	Pendapatan Asli Daerah (X1)	38.60885489	2.983251	0.96859395	12.94187	0.000000000
	Belanja Modal (X2)	-5.952669895	7.527193	-0.059186597	-0.79082	0.437490626

a. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto (Y)
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 12,94187 dan signifikansi sebesar 0,000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, sehingga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pada belanja modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,79082 dan signifikansi sebesar 0,43749 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti Belanja Modal tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Detreminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.946666519	0.896177498	0.886739	3190980.099	1.876

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Predictors: (Constant), Belanja Modal (X2), Pendapatan Asli Daerah (X1)
- b. Dependent Variable: Produk Domestik Regional Bruto (Y)

Adapun hasil pengolahan regresi menggunakan SPSS pada tabel 4.7 dapat diketahui koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0,886. Hal ini berarti 88,6% pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh variabel pendapatan asli daerah (X1) dan belanja modal (X2), sedangkan sisanya yaitu 11,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak masuk di dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pendapatan asli daerah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,684 dan taraf signifikansi sebesar 0,618 sehingga terbukti nyata pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Belanja modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,248 dan taraf signifikansi sebesar 0,43 sehingga terbukti belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang “Analisis Pertumbuhan Ekonomi yang di pengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal”, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan yang dapat digunakan oleh Pemerintah Provinsi DIY sebagai berikut :

Saran Praktis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, oleh karena itu pemerintah daerah bisa meningkatkan dan mengembangkan PAD-nya dengan cara mengembangkan sumber daya yang dimiliki, agar dapat membantu segala kegiatan yang menciptakan infrastruktur di daerah melalui peruntukan belanja modal pada APBD. Semakin tinggi PAD suatu daerah maka semakin besar pula peruntukan belanja modalnya. Selain itu juga pemerintah kabupaten/kota di DIY dapat lebih memperhatikan pengelolaan retribusi agar tidak terjadi adanya pungutan liar yang mengakibatkan penerimaan retribusi menurun. Selain itu, PEMDA juga bisa lebih berfokus pada keterlibatan kekuatan ekonomi lokal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daripada memberikan produk perundangan terkait dengan pajak atau retribusi. PAD yang berlebihan juga akan menyusahkan masyarakat, menjadi penolakan bagi daerah dan melemahkan perekonomian secara makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. 2017, *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, Yogyakarta.
- Boediono, 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : Bpfe
- Darise, Nurlan. 2019, *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU*, Indeks, Jakarta.
- Junaidi, Delis dan Devita. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, DanaAlokasi Umum, dan Jumlah Penduduk terhadap Belanja DaerahKabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol.2. No.2. Hal. 63-70.
- Mankiw, Gregory. 2016. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2018, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, ANDI, Yogyakarta.
- Nurlaila, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ternate: Penerbit LepKhair
- Ompusunggu, Zimboren. 2010. Analisis Pengaruh Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada 8 Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara). [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Saggaf, Said. 2019. *Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kotamadya Dati II Pekanbaru*, Tesis Program Pascasarjana USU Medan. Medan: USU Medan.
- Santoso, Budi. 2013. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran Dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2010, Skripsi Fakultas Universitas Mataram.

